

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan dan konseling ialah bantuan bagi siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun secara berkelompok, untuk dapat bebas dan berkembang secara ideal, dalam bidang pengembangan hidup individu, kegiatan masyarakat, kehidupan belajar, dan pengaturan pekerjaan. Secara khusus peneliti ini memakai layanan bimbingan kelompok menjadi variabelnya. adapun penjelasan tentang layanan bimbingan kelompok dimulai dari:

#### 1. Pengertian bimbingan kelompok

Secara harfiah pada kata bimbingan yaitu berasal dari bahasa Inggris “guidance”, yang berarti menunjukkan, menuntun, atau mengemudikan.<sup>1</sup>

Istilah bimbingan mengacu pada segala kegiatan kelompok dengan fokus pada penyediaan informasi ataupun pengalaman melalui aktivitas kelompok yang terancam dan terorganisasi.<sup>2</sup>

Menurut Gazda dalam Priyanto, bimbingan kelompok di sekolah ialah aktivitas informasi bagi sekelompok siswa guna membantu siswa dalam penyusunan rencana dalam memilih keputusan dengan tepat.<sup>3</sup> Tohirin mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan sebuah metode memberi bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.<sup>4</sup>

Zahar, Enny Fitriani, Nurasyah dalam Prayitno bahwa arahan rumpun adalah kerjasama antar umat, dimana individu rumpun luar biasa, yang tidak masuk akal dalam pembinaan individu, dengan komunikasi sosial yang terkonsentrasi dan dinamis selama rentang bantuan. Di arah gerombolan ada gerombolan kecil dan gerombolan besar, di gerombolan kecil di arah gerombolan ada beberapa orang, sedangkan gerombolan besar di arah gerombolan memiliki lebih dari 10 orang.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Drs. Rasimin, Muhammad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, (2018),3.

<sup>2</sup> Robet L, Gibson, Marianne, H. Mitchel, *Bimbingan dan Konseling*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, (2011),275.

<sup>3</sup> Prof. Dr Priyanto, Drs.Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, PT Rineka Cipta, Jakarta (1999)309.

<sup>4</sup> Drs. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, (2007),170.

<sup>5</sup> Prof. Dr Priyanto, Drs.Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 400.

Dari pengertian bimbingan kelompok diatas bahwa yang dimaksudkan dengan bimbingan kelompok ialah pengaturan bantuan dengan jenis data untuk dipelajari melalui layanan kelompok. Dalam bimbingan kelompok itu terdapat anggota kecil dan besar, bimbingan kelompok yang beranggotakan sedikit lebih efektif dari pada bimbingan kelompok yang beranggotakan banyak.

## 2. Tujuan Layanan bimbingan kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok merupakan bantuan otoritatif bagi siswa, baik secara terpisah maupun dalam kelompok, untuk bebas dan berkembang lebih baik, di bidang pengembangan kehidupan individu, latihan daerah, rencana kerja, lewat berbagai bentuk organisasi serta persiapan pendukung, mengingat pedoman. - norma dengan tepat.

### a. Tujuan Umum

Secara umum, layanan bimbingan kelompok bermaksud guna membina kapabilitas sosialisasi siswa. Khususnya kemampuan bersosialisasi. Dengan cara demikian, seringkali suatu kenyataan kemampuan seseorang untuk berbaur/menyampaikan seringkali dikacaukan oleh perasaan, pertimbangan, kearifan, pengalaman dan mentalitas yang tidak terarah, tipis dan terbatas dan tidak mencukupi melalui arah kelompok. sesuatu kegiatan yang mengganggu dapat dikomunikasikan, dilonggarkan, digabungkan dengan cara berbagi, pertimbangan yang berhenti dicairkan dan diarahkan melalui berbagai sumber data baru dan reaksi yang lebih menarik, dengan kondisi dan siklus perasaan, pemikiran, adaptif dan luas dan dinamis, kapasitas untuk berbaur dan bertindak dapat diciptakan.

### b. Tujuan Khusus

Secara khusus untuk pengarahan kelompok pada dasarnya mengharapkan untuk memeriksa poin-poin spesifik yang mengandung masalah nyata dan menjadi anggota melalui getaran keseluruhan yang terkonsentrasi untuk lebih mengembangkan kemampuan relasional verbal dan non-verbal.<sup>6</sup>

Pada layanan bimbingan kelompok memiliki target umum khusus guna untuk membantu siswa untuk mengungkapkan paham memberikan tanggapan pada permasalahan yang sedang dibahas. Didalam tujuan khusus terdapat dinamika kelompok

---

<sup>6</sup> Agus Retnanto, *Bimbingan dan Konseling*, Stain, Kudus (2019),152-153.

yang dapat mencairkan suasana dalam layanan bimbingan kelompok ini tidak terlalu monoton.

3. Komponen layanan bimbingan kelompok

Komponen yang terdapat di layanan bimbingan kelompok merupakan hal yang krusial guna menunjang layanan bimbingan kelompok agar bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan komponen layanan diantaranya lain :

- a. Pemimpin kelompok, khususnya sebagai pengatur jalannya latihan layanan pengarahan perkumpulan melakukan.
- b. Anggota kelompok, adalah perkumpulan yang dengan sengaja yang dipimpin oleh guru BK yaitu sebagai pemimpin kelompok yang memiliki tujuan yang sama di antara individu kelompok.<sup>7</sup>

4. Asas-asas dalam bimbingan kelompok

Pada bimbingan kelompok memiliki beragam asas agar memperlancar pelaksanaan serta makin menjamin kesuksesan dalam layanan bimbingan kelompok. Asas-asas yang dimaksudkan yakni :

a. Asas Kerahasiaan

Asas ini setiap anggota kelompok wajib merahasiakan serta menyimpan segala informasi yang dibahas pada layanan bimbingan kelompok, utamanya hal-hal yang tak layak untuk diketahui orang lain.

b. Asas Keterbukaan

Para anggota kelompok terbuka serta bebas dalam menyampaikan ide gagasan, saran mengenai apa saja yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang sedang dibahas, tanpa ragu-ragu.

c. Asas Kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung atas dasar suka rela atau tidak ada pemaksaan dari anggota kelompok.

d. Asas Kenormatifan

Semua yang dibahas dan dibicarakan dalam kelompok tak boleh berseberangan oleh norma-norma yang berlaku.<sup>8</sup>

Didalam layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas guna untuk memberikan sifat aman dan rahasia. Jadi siswa tidak perlu takut dalam mengemukakan topik permasalahan mereka.

---

<sup>7</sup> Hadi Pranoto, Upaya Meningkatkan Percaya diri siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lapung Utara, Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO ,1. No. 1, (2016) 102

<sup>8</sup> Zainal Aqib, Bimbingan dan Konseling, Yrama Widya, Bandung, (2012)40.

## 5. Tahap-tahap layanan bimbingan kelompok

### a. Tahap Awal

Tahapan awal ini adalah di mana guru BK memperkenalkan diri, memberi pemahaman tentang bimbingan kelompok, keuntungan yang dapat diperoleh dan mengembangkan keuntungan siswa pada saat ikut dalam layanan bimbingan kelompok ini.

### b. Tahap Pembentukan

Setelah pengumpulan calon anggota kelompok, pertemuan ini menentukan kapan pertemuan untuk layanan bimbingan kelompok akan diadakan. Setelah disepakati, diyakini bahwa pemimpin kelompok pengatur akan datang sebelumnya dan menimbulkan kondisi agar merasa terlayani.

Setelah individu-individu berkumpul, pendidik BK mengajak mereka, menekankan manfaat berkumpulnya arah, memohon, menampilkan diri secara transparan, dan mendorong mentalitas rukun dan penghiburan dalam arah berkelompok.

### a. Tahap Peralihan

Sebelum melanjutkan ke tahap gathering, ketua gathering memahami apa yang akan dilakukan oleh individu-individu kelompok, tugas dari individu-individu yang berkumpul, menawarkan apakah individu-individu yang berkumpul siap untuk melakukan gerakan-gerakan selanjutnya, dan biasanya pada tahap ini dipisahkan oleh ketegangan pada anggota. Tekanan anggota kelompok dapat muncul dari guru BK ketegangan pada anggota tersebut dimunculkan oleh keraguan, mentalitas melindungi diri, tidak sadar atau bahkan mengejar yang ditunjukkan kepada anggota lain dan, yang mengejutkan, perkumpulan tersebut persyaratan utama untuk memiliki kapasitas tinggi dalam antusiasme untuk rasa, ketepatan aktivitas dan mendorong individu untuk fokus pada keadaan yang mengganggu dengan sengaja.

### b. Tahap Kegiatan

Tahapan kegiatan ini ialah senter latihan berkumpul. Namun, kombinasi layanan kelompok dalam tahapan ini sangatlah bergantung oleh hasil dari tahapan sebelumnya. Pada fase perkembangan ini, koneksi antar individu kelompok sudah maju. Di mana anggota kelompok bertukar pertemuan dalam iklim yang terjadi, mengekspresikan, menjawab satu sama lain, dan bertukar anggapan, individu saling membantu, saling memperkuat perasaan persekutuan.

Pemimpin kelompok tetap menjadi bagian kendali dan isu utama solidaritas. Pertemuan tetap fokus dan mendengarkan secara efektif, melihat dengan baik dan dapat memutuskan secara bertahap pertemuan dengan setiap pembicara dalam fase kegiatan ini, "kumpulan bebas" atau "kelompok tugas" memperkenalkan diri mereka secara tulus.

c. Tahap Pengakhiran

Sehubungan dengan berakhirnya tindakan pengarahan perkumpulan ini. Perhatian mendasar adalah pada hasil yang dicapai oleh pertemuan saat menyelesaikan pertemuan. Jadi nanti pertemuan itu akan mengakhiri pertemuan itu. Sehingga nantinya individu akan memilih sendiri kapan akan diadakan gathering selanjutnya dengan isu-isu apa yang dibicarakan baik dalam "kelompok bebas maupun "kelompok tugas".<sup>9</sup>

6. Evaluasi kegiatan bimbingan kelompok

Penilaian dalam aktivitas bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan individu siswa serta hal-hal yang dirasa mereka bermanfaat. Hal-hal dalam kesan yang dikomunikasikan pada arah kelompok harus mungkin direkam sebagai hard copy, baik melalui kertas, catatan masalah atau daftar bab demi bab dasar, bagaimana anggota didekati guna menyampaikan sentimen, perasaan, tumpuan, minat, serta perspektif mereka pada berbagai hal, apakah selesai selama latihan arah kelompok, ataupun rencana oleh konselor mengenai keterlibatan mereka guna aktivitas bimbingan kelompok selanjutnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali perkembangan ataupun kemajuan positif yang terjadi dalam diri mereka (anggota bimbingan kelompok) penilaian yang dilakukan antara lain:

- a. Mengungkapkan pemahaman anggota atas materi yang sudah dibahas pada kegiatan layanan bimbingan kelompok. b
- b. Menegenai partisipasi dan aktivitas anggota selama kegiatan berlangsung.
- c. Mengungkap sikap serta minat mereka mengenai keungkinan kegiatan lanjutan serta mengungkapkan kenceran suasana dan proses penyelenggaraan bimbingan kelompok

---

<sup>9</sup> Agus Retnanto, M.Pd, *Bimbingan Dan Konseling, Stain, 2009*, 158-159.

- d. Mengungkapkan manfaat kegiatan layanan bimbingan kelompok bagi mereka dan perolehan mereka menjadi hasil dari partisipasi mereka.<sup>10</sup>
7. Manfaat layanan bimbingan kelompok
- Didalam layanan bimbingan kelompok memiliki sejumlah manfaat yaitu :
- a. Mereka ditawarkan kesempatan yang cukup untuk menawarkan sudut pandang mereka dan memeriksa beragam hal yang terjadi di sekitar mereka. Mempunyai wawasan objektif, tepat serta cukup luas berkenaan ragam hal yang mereka diskusikan.
  - b. Menimbulkan sikap yang positif akan keadaan diri serta lingkungan mereka yang hubungannya pada aspek yang mereka diskusikan,
  - c. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap buruk dan dukungan terhadap yang baik.
  - d. Menyelenggarakan aktivitas yang nyata serta langsung agar bisa menghasilkan program dengan baik saat mereka melaksanakannya.<sup>11</sup>

## B. Teknik Diskusi

### 1. Pengertian Teknik Diskusi

Diskusi kelompok merupakan suatu teknik bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Dalam diskusi tersebut diharapkan setiap siswa secara aktif mengambil bagian untuk mengemukakan pendapat ataupun pengalaman-pengalamannya sehingga siswa yang lain dalam kelompok tersebut dapat mengambil manfaat dari pendapat dan pengalaman yang dikemukakan oleh temannya.

Diskusi kelompok juga merupakan percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Menurut Bloom dalam Romlah Diskusi kelompok merupakan usaha bersama untuk

---

<sup>10</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling, Bandung : PT Refika Aditama,2017,14-17.

<sup>11</sup> Petrisia Anas Waluwandja dan Zummy Anselmus Dami, Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan 1 No. 1, (2018)112.

memecahkan suatu masalah, yang didasarkan pada sejumlah data, bahan-bahan, dan pengalaman-pengalaman, dimana masalah ditinjau selengkap dan sedalam mungkin secara ideal, pemimpin kelompok membantu kelompok untuk memusatkan perhatian pada masalah umum yang dihadapi, membantu meninjau masalah secara luas dan mendalam, membantu memberikan sumber-sumber yang dapat dipakai untuk pemecahan masalah, dan membantu kelompok mengetahui bilamana masalah sudah terpecahkan serta implikasi selanjutnya dari pemecahan tersebut.<sup>12</sup>

Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Menurut Djamarah, diskusi kelompok memiliki empat karakteristik, yaitu:

1. Melibatkan sekelompok individu
2. Melibatkan peserta dalam interaksi tatap muka tidak formal
3. Memiliki tujuan dan bekerja sama
4. Mengikuti aturan<sup>13</sup>

Diskusi kelompok sangat bermanfaat untuk memberikan pengalaman pendidikan bagi anak didik yang terlibat didalamnya. Potensi yang berpengaruh terhadap partisipasi seperti saling memberi informasi, dapat mengeksplorasi gagasan, meningkatkan pemahaman baru terhadap hal-hal yang bermanfaat, dapat membantu menilai dan memecahkan masalah, mendorong pengembangan berfikir dan berkomunikasi secara efektif, meningkatkan keterlibatan kerjasama kelompok, terdapat keserasian dan moralitas, semuanya mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara efektif dalam kelompok untuk keterampilan hari depan mereka dalam masyarakat dan dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Teknik adalah suatu cara atau model tertentu untuk pencapaian tujuan.<sup>14</sup> Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat.<sup>15</sup> Dalam tindakan tersebut yang terpenting adalah bahwa orang-

---

<sup>12</sup> Tatik Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi 1989), 98.

<sup>13</sup> Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 157.

<sup>14</sup> Dedi Supriawan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : FPTK-IKIP, 1990), 10.

<sup>15</sup> Acep Setia Permana, *Bahasa Indonesia*, (Cimahi : Jabar Press, 2012), 20.

orangnya sungguh nyata dalam berkomunikasi. Segala permasalahan tidak akan bisa diselesaikan tanpa melalui proses komunikasi. Komunikasi adalah proses dialektika dua arah yang terjadi antara pembicara dan pendengar untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu. Dilihat dari segi asal kata, diskusi berasal dari bahasa latin *discution* yang artinya bertukar pikiran. Jadi yang dimaksud diskusi adalah suatu proses pertukaran pikiran secara teratur dengan tujuan untuk keberhasilan suatu kebenaran.

Teknik diskusi ini dapat dipandang sebagai salah satu teknik bimbingan kelompok yang paling efektif untuk kelompok kecil. Pengertian diskusi di atas mengandung dua hal penting yaitu adanya pertukaran pikiran secara teratur. Artinya suatu pertukaran pikiran yang mengarah pada yang sehat. Diskusi juga akan menghasilkan kesamaan pendapat tentang suatu masalah yang dipecahkan. Tujuan diskusi dilakukan untuk memecahkan berbagai masalah.<sup>16</sup> Keuntungan atau keunggulan penggunaan teknik diskusi adalah siswa terlibat langsung dalam proses bimbingan kelompok dan memungkinkan siswa saling tukar informasi dan pengalaman terhadap peserta diskusi yang lain sehingga menumbuhkan gagasan dan pengertian baru. Adapun keuntungan lainnya adalah melatih keterampilan intelektual siswa, seperti menyusun fakta, ketetapan bertanya, dan beragumen secara logis. Teknik diskusi juga melatih berkomunikasi antar-pribadi dan keterampilan bekerja sama (sensitivitas sosial, mendengarkan, dan kepemimpinan). Kekurangan teknik diskusi ini adalah cukup menyita waktu, karena teknik diskusi memerlukan waktu yang cukup lama, dan dilakukan tidak hanya cukup sekali. Kekurangan lain dari teknik ini adalah teknik diskusi menuntut kesanggupan guru untuk mengontrol secara teliti keterlibatan siswa.

## 2. Tujuan Diskusi

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok antara lain:

- a) Peserta didik mendapat pesan yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu perkembangan pribadi peserta didik informasi mungkin bersifat praktis, sederhana dan langsung.
- b) Membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan suatu tugas, bila peserta didik malu-malu enggan mengerjakan suatu tugas, misalnya membantu isi

---

<sup>16</sup> Abu Ahmad. Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 163.



ringkasan tentang bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasasan. Begitu juga dengan hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami bahkan mungkin yang semula benci akan di dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan;

- c) Mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir kritis, maupun melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi kelompok peserta didik memperoleh berbagai informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan atau saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis dan lambat laun akan mampu membuat analisis serta mensintesis informasi yang diterima;
- d) Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Tanpa latihan akan sulit mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah, dan berisi, apalagi bagi para peserta didik. Dalam diskusi peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil dalam menyampaikan pengalamannya dan gagasannya secara teratur, sehingga mudah dipahami oleh orang lain.
- e) Membiasakan kerja sama antara peserta didik, diskusi pada hakekatnya kerjasama dengan mengumpulkan dan tukar menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi, peserta didik dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan bersama.<sup>17</sup>

### 3. Langkah-langkah Teknik Diskusi

Menurut Romlah, pelaksanaan diskusi kelompok meliputi tiga langkah yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan, fasilitator melaksanakan lima macam hal, yaitu:
  - Merumuskan tujuan diskusi.
  - Menentukan jenis diskusi, apakah diskusi kelas, diskusi kelompok-kelompok kecil atau diskusi panel.
  - Melihat pengalaman dan perkembangan siswa, apakah memerlukan pengarahan-pengarahan yang jelas, tugas yang sederhana dan waktu diskusi yang lebih pendek, atau sebaliknya.

---

<sup>17</sup> Tatik Romlah, 1989, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1989), 99.

- Memperhitungkan waktu yang tersedia untuk kegiatan diskusi
  - Mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi, misalnya rangkuman, kesimpulan-kesimpulan atau pemecahan masalah.<sup>18</sup>
- b. Tahap pelaksanaan  
 Fasilitator memberikan tugas yang harus didiskusikan, waktu yang tersedia untuk mendiskusikan tugas itu, dan memberitahu cara melaporkan tugas, serta menunjuk pengamat diskusi apabila diperlukan.
- c. Tahap penilaian  
 Fasilitator meminta pengamat melaporkan hasil pengamatannya, memberikan komentar mengenai proses diskusi dan membicarakannya dengan kelompok.  
 Bulatau “mengemukakan dalam pelaksanaan teknik diskusi kelompok ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan situasi yang tepat bagi kelancaran jalannya hubungan atau komunikasi antar siswa yakni:
- a. Jumlah peserta setiap kelompok  
 Jumlah yang paling baik untuk menjalin hubungan antar peserta kiranya enam atau delapan, paling banyak sepuluh. Terlalu banyaknya anggota kelompok akan mengurangi pula rasa pertanggungjawaban untuk turut serta mencapai hasil yang diinginkan.
- b. Susunan tempat duduk  
 Dalam mengatur tempat duduk yang penting diingat adalah agar para peserta dapat saling berhadapan muka, dengan membentuk tempat duduk seperti lingkaran, dan pemimpin diskusi hendaknya sejajar dengan para anggota, tidak duduk memisah atau di kursi khusus.
- c. Lamanya waktu diskusi  
 Dalam pelaksanaan diskusi kelompok yang membahas suatu persoalan biasanya paling sedikit membutuhkan waktu empat puluh menit, pada umumnya waktu yang dibutuhkan satu jam lebih sedikit. Pembatasan waktu ada segi negatifnya yakni dapat memadamkan diskusi yang sedang menghangat, namun keuntungannya ialah bahwa para anggota mendapat kepastian

---

<sup>18</sup> Tatik Romlah, 1989, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1989), 99-100.

jelas mengenai persoalan yang dibicarakan secara bersama sehingga tujuan dari diskusi tersebut dapat tercapai”<sup>19</sup>

Komponen yang juga penting dalam membimbing diskusi kelompok adalah peningkatan sumbangan (kontribusi) pendapat siswa, sehingga diskusi dapat hidup dan semua peserta berminat untuk berpartisipasi. Menurut Djamarah peningkatan kontribusi dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mengajukan pertanyaan kunci yang dapat meningkatkan diskusi.
  - b) Menggunakan stimulasi berupa contoh-contoh verbal maupun nonverbal.
  - c) Memancing dengan membuat komentar bertentangan.
  - d) Menunggu dengan tenang, tetapi juga mengharapkan sumbangan pikiran siswa daripada mengisi dengan pembicaraan yang asal bicara.
  - e) Memberi dukungan terhadap sumbangan pikiran siswa dengan mendengarkan penuh perhatian, pemberian komentar positif, dengan gerakan badan, dan secara akrab.<sup>20</sup>
4. Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok

Menurut Suyanto, diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Senada dengan pendapat di atas, Surya menyatakan diskusi kelompok merupakan suatu teknik dalam bimbingan kelompok yang murid-muridnya mendapat kesempatan memecahkan masalah bersama-sama. Setiap murid mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran dalam memecahkan suatu masalah atau topik tertentu. Dalam diskusi tersebut semua anggota kelompok diikutsertakan secara aktif dalam mencapai kemungkinan pemecahan masalah secara bersama-sama mengutarakan masalahnya, mengutarakan ide-ide, mengutarakan saran-saran, saling menanggapi satu dengan yang lain dalam rangka pemecahan masalah yang sedang dihadapi.<sup>21</sup>

Dalam kegiatan diskusi kelompok yang memegang peranan adalah pembimbing. Pembimbing berusaha menciptakan situasi yang mendorong konseli untuk ikut terlibat dalam diskusi dan

---

<sup>19</sup> J Bulatau., *Teknik Diskusi Berkelompok*, Yogyakarta: Kanisius, 1971), 76.

<sup>20</sup> Syaiful Djamarah., *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 161.

<sup>21</sup> Abu Ahmad. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 164.

selalu aktif berpartisipasi dan saling berinteraksi diantara mereka. Setelah diskusi kelompok berjalan, diharapkan pembimbing untuk tidak terlalu mencampuri pola suatu permasalahan.

Sebagaimana Sujiono yang telah mengutip dari Winkel oleh Tujuan kelompok adalah membahas bersama masalah yang dihadapi. Tujuan diskusi adalah:

- a. Memberi kesempatan pada setiap peserta untuk mengambil suatu pelajaran dari pengalaman teman-teman peserta yang lain dalam mencapai jalan keluar suatu masalah.
- b. Memberikan suatu kesadaran bagi setiap peserta bahwa setiap orang itu mempunyai masalah sendiri-sendiri apabila ada persamaan masalah yang diutarakan, oleh salah satu anggota hal ini akan memberi keringanan beban batin bagi anggota yang kebetulan masalahnya sama.
- c. Mendorong individu yang tertutup dan sukar mengutarakan masalahnya, untuk berani mengutarakan masalahnya.
- d. Kecenderungan mengubah sikap dan tingkah laku tertentu setelah mendengarkan pandangan, kritikan atau saran teman anggota kelompok.<sup>22</sup>

### C. Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok

#### 1. Pengertian Pemahaman

Proses belajar terhadap tahapan untuk memaknai hasil proses belajar. Karena pada dasarnya setiap mempelajari suatu hal pasti membutuhkan pemahaman sebagai dasar pengaplikasian hasil belajar. Pemahaman menurut Fajri dalam Petrisia Anas Waluwandja dan Zummy Anselmus Dami merupakan proses, pembuatan dan cara memahami.<sup>23</sup>

Menurut Hamalik, pemahaman diingat untuk pengaturan area mental level 2 setelah informasi. Pemahaman adalah kapasitas untuk menangkap arti penting dan makna materi yang sedang dipertimbangkan. Pada tingkatan ini siswa mengetahui hal yang disampaikan serta dapat memakai bahasa ataupun pikiran tanpa harus mengaitkannya pada materi lainnya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ponsianus Jono, Teknik Rapat dan Diskusi, Askep Komunitas, [ponsijono.blogspot.com/p/teknik-rapat-dan-diskusi.html](http://ponsijono.blogspot.com/p/teknik-rapat-dan-diskusi.html), diakses tanggal 28 Juli 2022 pukul 22.23.

<sup>23</sup> Araujo, Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Merokok dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Timor Leste di Yogyakarta, Skripsi, Stikes Wira Husada Yogyakarta, (2009), 608.

<sup>24</sup> Hamalik, Oemar, Psikologi Belajar dan Mengajar, Sinar Baru Algensindo, (2007) 78.

Sesuai rahmat dalam Ita Dewi Abarwati, pengertian adalah kemampuan untuk memahami suatu keadaan atau kegiatan siswa yang diungkapkan untuk memahami dengan asumsi siswa dapat memahami sesuatu yang diketahui secara pasti, memahami pentingnya makna yang dipelajari, dengan menggambarkan atau mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. struktur.<sup>25</sup>

## 2. Pengertian Rokok

Rokok merupakan hasil tembakau bungkus tertera stogies ataupun bahan lain yang dihasilkan oleh tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustika* serta spesies lain ataupun campurannya yang terdapat kandungan nikotin dan tar ataupun bahan tambahan tanpa zat tambahan. Menurut Jaya, rokok adalah ruang kertas dengan panjang 70 dan 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan lebar 10 mm berisi daun tembakau yang dibelah..<sup>26</sup>

Menurut Istiqomah merokok merupakan menyengaja menghisap asap rokok, padahal asap rokok tersebut terdapat kandungan nikotin serta tar yang sifatnya berbahaya untuk kesehatan. Perbuatan merokok kini sudah terlanjur menjadi perbuatan yang di pandang buruk dalam masyarakat.<sup>27</sup>

Rokok merupakan salah satu produk tembakau yang diharapkan guna dibakar dan dihisap, termasuk sigaret kretek, sigaret putih, stogies ataupun struktur lain yang dibuat dari *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, serta berbagai spesies atau bahan buatannya yang asapnya terdapat kandungan nikotin dan tar tanpa memperhatikan bahan tambahannya.<sup>28</sup>

Dari pendapat diatas pemahaman adalah suatu kemampuan menangkap gagasan dan makna yang telah dikomuniasikan. Pendapat yang telah diutarakan jaya dan istiqomah rokok merupakan suatu olahan dari tembakau rokok juga mengandung nikotin yang berbahaya bagi kesehatan tubuh. Oleh sebab itu peningkatan pemahaman tentang bahaya merokok harus ditingkatkan terkhusus dikalangan pelajar.

---

<sup>25</sup> Ita Dewi Abarwati, *Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik psikodrama*, Skripsi, Malang, (2017),12.

<sup>26</sup> Jaya, *Pembunuhan Bahaya Itu Bernama Rokok*, Riz'ma, Yogyakarta,(2009),19.

<sup>27</sup> Istiqomah,Umi, *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok*, Setiaji,Surakarta ,(2003),42.

<sup>28</sup> M. Ali Sodik, *Merokok dan Bahayanya*,PT Nasya Expanding Management, Pekalongan, (2018),15.

### 3. Aspek-aspek Merokok

Tanpa kita sadari bahwa iklim di sekitar kita, termasuk kebutuhan setiap hari yang kita manfaatkan, dapat berdampak buruk bagi kesehatan tubuh kita. Tanpa disadari kita sudah menghirup senyawa sintetik berbahaya yang dapat berdampak buruk bagi tubuh, dan jika rokok dikonsumsi dengan cara terus menerus pada waktu yang relatif lama bisa mempengaruhi kesehatan kita dan akan menimbulkan dampak penyakit yang serius.

#### a. Bahan-bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan tubuh

##### 1) Tar

Tar adalah bermacam-macam dari ribuan zat sintetis di bagian kuat dari asap tembakau dan merupakan agen penyebab kanker. Saat sebatang rokok dihisap, tar memasuki lubang mulut sebagai asap yang kuat. Setelah pendinginan akan membentuk dan membentuk simpanan warna tanah pada lapisan luar gigi, saluran pernapasan, serta paru-paru. Pernyataan ini berubah antara 3-40 mg untuk setiap batang rokok, sedangkan kandungan tar pada rokok sekitar 24-45 mg.

##### 2) Nikotin

Zat ini paling sering didiskusikan serta dieksplorasi oleh individu, merusak saraf tubuh, meningkatkan ketegangan peredaran darah, menyebabkan penyempitan pembuluh darah, serta menyebabkan kebiasaan dan kecanduan pada pemakainya.

##### 3) Gas karbonmonoksida (CO)

Gas ini mempunyai area kekuatan yang serius untuk membatasi hemoglobin dalam trombosit merah. Hemoglobin ini harus mengikat oksigen yang penting untuk melepas lelah. Tingkat gas CO pada darah non-perokok di bawah 1%. Sedang pada darah perokok mencapai 4-15 persen. Timbal gelap (Pb). Sebatang rokok menghasilkan 0,5 ug Pb. Seikat rokok (item dalam 20 batang) yang habis dalam 1 hari mmbuat 10 ug Pb. Sedangkan batas timbal yang memasuki tubuh ialah 20 ug setiap hari.<sup>29</sup>

#### b. Beberapa Jenis Penyakit Akibat Merokok

Dampak negatif bagi perokok dalam kesehatannya yaitu berupa penyakit jantung, penyakit utama yang berhubungan

---

<sup>29</sup> M. Ali Sodik, Merokok dan Bahayanya, PT. Nasya Expanding Management, Pekalongan, (2018)18-19

dengan rokok yang sudah diselidiki dan punya bukti yang akurat bahwa rokok memang menimbulkan penyakit, diantaranya:

1) Kanker paru-paru

Kanker adalah penyakit yang penyebabnya oleh perkembangan sel-sel aneh yang tidak terkendali di dalam tubuh. Hubungan antara merokok dan kerusakan sel di paru-paru telah terjalin selama empat puluh tahun terakhir. Ada hubungan yang nyaman antara merokok, khususnya rokok, dan frekuensi kerusakan sel di paru-paru. Beberapa bahkan secara tegas menyatakan bahwa merokok adalah pendorong utama kerusakan sel di paru-paru.

2) Bronkitis

Bronkitis terjadi sebab paru-paru serta jalur penerbangan tidak dapat mengirimkan cairan tubuh yang terkandung di dalamnya dengan cara yang biasa. Cairan tubuh merupakan cairan lengket yang terkandung pada silinder halus, yang bernama silinder bronkial, yang terletak di paru-paru. Cairan tubuh bersama semua kotoran biasanya terus berjalan lewat tabung bronkial dengan bantuan rambut halus yang bernama silia. Silia ini terus bergerak dalam gelombang seperti anggota badan bintang laut, anemon, yang mengalirkan cairan tubuh dari paru-paru ke tenggorokan. Asap tembakau menghambat perkembangan silia serta setelah periode waktu tertentu bakal melenyapkannya sepenuhnya. Keadaan sekarang ini menyiratkan apabila seorang perokok perlu meretas lebih banyak guna mengeluarkan cairan tubuh. Sebab kerangka tidak lagi berfungsi sebaik dulu, perokok pasti akan mengalami efek buruk iritasi paru-paru yang disebut bronkitis.

3) Diabetes

Diabetes berlangsung pada saat glukosa dalam darah meninggi sebab tubuh tak dapat menggunakannya dengan benar. Glukosa merupakan gula yang dikirim oleh tubuh serta sebagian besar didapatkan dari pati pada makanan. Memperluas bukti berfokus pada pekerjaan merokok dalam peningkatan diabetes ataupun bahwa individu dengan diabetes akan mengarang taruhan kematian mereka menerima mereka terus merokok.

## 4) Jantung Koroner

Merokok telah terbukti menjadi faktor pertaruhan paling serius untuk kematian yang tidak terduga. Pertaruhan penyakit jantung mengalami peningkatan 2-4 kali lipat pada perokok dibandingkan dengan bukan perokok. Bahaya ini meningkat seiring bertambahnya usia dan jumlah rokok yang dihisap. Penelitian memperlihatkan bahwa faktor perjudian merokok bekerja secara sinergis dengan variabel yang berbeda, misalnya hipertensi, kadar lemak tinggi, glukosa tinggi.

## 5) Impotensi

Impotensi adalah kerusakan alat kelamin laki-laki. Sorotan utama adalah ketidakmampuan untuk mempertahankan ereksi atau ereksi yang berbuah namun "kurang keras". Rokok adalah pendukung signifikan kemandulan.

## 6) Kehamilan

Merokok selama kehamilan, risiko utama yang dilihat oleh wanita yang merokok adalah melahirkan anak dengan berat badan rendah, pertaruhan berikutnya adalah beberapa kesulitan kehamilan, salah satunya adalah kehamilan ektopik dan belitan plasenta.<sup>30</sup>

Menurut Artama dalam Nurrahmah Akibat buruk kebiasaan merokok bagi kesehatan telah banyak di bahas. Hasil penelitian di Inggris menunjukkan bahwa kurang lebih 50% para perokok yang merokok sejak remaja akan meninggal akibat penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok telah terbukti berhubungan dengan kurang lebih 25 jenis penyakit dari berbagai organ tubuh manusia. Penyakit tersebut, antara lain: kanker mulut, esophagus, faring, laring, paru, pancreas, kandung kemih, dan penyakit pembuluh darah. Hal itu dipengaruhi pula oleh kebiasaan meminum alkohol serta faktor lain.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Putri amaliya, Pengaruh Bimbingan Kelompok Menggunakan teknik Sociodrama Terhadap Peningkatan Pemahaman Dampak Negatif Perilaku Merokok, Skripsi, (2019) 13-14

<sup>31</sup> Nurrahmah, Pengaruh rokok terhadap kesehatan dan pembentukan karakter manusia, prosiding seminar nasional vol. 01 no. 1, (2014). 78.



#### 4. Hukum Islam Tentang Merokok

Para ulama berbeda pendapat dalam memandang hukum rokok, tiap kelompok dari mereka mempunyai argumentasi guna melemahkan satu sama lain.

Menurut Nahdlatul (NU) bahwa merokok itu makruh atau mubah, sebab memang tak terdapat satupun dalil yang menjelaskan dengan detail dan secara gamblang mengenai hukum merokok apakah haram atau halal, maka NU hanya memberi hukum makruh. Sehingga akan sangat berat apabila mengharamkan sesuatu yang tak terdapat landasan jelas. Sedangkan menurut Muhammadiyah bahwa hukum rokok ialah haram, tidak berarti keharamannya sama dengan minuman *khamr*, mencuri, berzina atau yang lain. Sebab status haram pada Islam sendiri ini memiliki tingkatan, ada yang berat ada yang ringan, masing-masing mempunyai tingkatan tersendiri.

Selain itu Muhammadiyah berasumsi bahwa merokok tidak hanya berdampak kepada diri sendiri tapi juga berdampak kepada orang-orang sekelilingnya, sehingga dapat menimbulkan efek bagi diri sendiri serta kepada orang lain.<sup>32</sup> Hal seperti ini kemungkinan bisa terjadi khususnya dalam bahasan ketetapan hukum merokok seperti yang termaktub pada Al Qur'an surat al-Baqarah ayat 195 yakni:

﴿ وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝ ١٩٥ ﴾

Artinya: “Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”<sup>33</sup>

Didalam dua pendapat tersebut itu mempunyai perbedaan pendapat dalam memandang merokok, didalam pandangan NU dalam mengkomsumsi rokok hukumnya adalah makruh yaitu suatu yang dirasa jika meninggalkan lebih baik dari pada dilakukan, sedangkan Muhammadiyah mempunyai pendapat yang berbeda, dalam hukum merokok telah dikatakan haram.

Pada surat al Baqarah ayat 195 menyampaikan bahwa keterangan tersebut guna untuk berfikirilah saat kita

<sup>32</sup> Musyaq, Layanan Informasi Sebagai Tidakan Preventif Terhadap Bahaya Mrokok Pada Siswa Sma 1 Banguntapan Batul DIY.skrripsi,(2019)26.

<sup>33</sup> Al-quran surat al-Baqarah ayat 195, *Al Qur'anul karim*, Erlangga, Bandung, (2017),30.

membelanjakan harta bendamu, disini melarang membelanjakan harta benda yang tidak memberikan kemanfaat.

#### 5. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Merokok

Ada banyak penjelasan tentang perilaku merokok pada remaja. Perilaku pada orang tak terjadi begitu saja, namun ada sejumlah aspek yang mendorong orang guna memainkan cara-cara tertentu dalam berperilaku. Demikian pula, perilaku merokok pada orang dapat didorong oleh beberapa elemen, antara lain: Dampak dari teman, Orang tua, dampak publikasi, stres.

##### a) Orang tua

Orang tua salah satu faktor penyebab anak mengkomsumsi rokok karena melihat orang tuanya yang mengkomsumsi rokok setiap hari di lingkungan sekitarnya dan salah satu juga faktor lain yaitu dari rumah tangga yang tak bahagia, yang mana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya sehingga anak-anaknya mengikuti cara pergaulan teman sebayanya.

##### b) teman

Berbagai faktor menyampaikan jika semakin banyak remaja merokok maka semakin banyak kemungkinan teman-temannya adlaah perokok dan demikian sebaliknya.

##### c) iklan

Melihat iklan media elektronik serta media massa yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kegiatan atau glamour

##### d) Faktor kepribadian

Individu yang mencoba merokok karena alasan minat atau kebutuhan untuk melepaskan diri dari kejengkelan dan keletihan. Perilaku merokok pada remaja terkait dengan bagian psikososial dari keadaan darurat yang dialami dalam ketidakdewasaan selama masa perkembangannya. Di situlah mereka mencari karakter mereka, di mana minat remaja sangat tinggi, perlu mencoba hal-hal baru.

##### e) Stress

Merokok memiliki efek menenangkan, sedatif dan digunakan secara luas sebagai pendekatan untuk mengelola tekanan. Kondisi tekanan tidak serta merta membuat seseorang merokok, namun pemicu stres untuk mendapatkan atau memanfaatkan sesuatu yang dapat menenangkan, misalnya mengurangi tekanan dengan merokok. Di dalam rokok terdapat

zat seperti nikotin. Nikotin merespons di bagian otak besar yang mengontrol sensasi menyenangkan dan dihargai.<sup>34</sup>

6. Cara Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok
 

Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap arti penting dan makna materi yang direnungkan.<sup>35</sup> Pemahaman tidak bisa didapatkan dengan sekedar mengingat dan menghafal karena pemahaman adalah kemampuan berpikir yang berada pada tingkat yang lebih tinggi daripada ingatan dan ingatan. Upaya dalam peningkatan pemahaman mengenai bahaya merokok bisa dengan berbagai cara. Diantaranya :

  - a) Pemberian Layanan Informasi, Layanan Pembelajaran atau Layanan Penguasaan Konten tentang materi bahaya merokok dengan Bimbingan Klasikal.
  - b) Bimbingan Kelompok dengan tema tugas tentang bahaya merokok.
  - c) Konseling Kelompok dengan permasalahan yang terkait dengan bahaya merokok. Konseling Individu untuk siswa yang pemahaman tentang bahaya rokok kurang.
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Peningkatan Pemahaman Bahaya Merokok
  - a) Faktor pendukung peningkatan pemahaman tentang bahaya merokok
    - 1) Dari diri sendiri yang menceritakan informasi tentang bahaya merokok adalah salah satu meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok
    - 2) Dari lingkungan keluarga yaitu memberikan pemahaman dan arahan yang positif dengan memberikan informasi tentang dampak negatif konsumsi rokok agar anak-anak dapat
    - 3) Di lingkungan sekolah yaitu memberikan edukasi tentang bahaya merokok terhadap siswa siswi.
  - b) Faktor penghambat peningkatan pemahaman tentang bahaya merokok
    - 1) Merokok telah menjadi kecenderungan bagi sebagian besar orang. Masyarakat perokok tidak bisa dibedakan dengan selera yang “bawaan”.

---

<sup>34</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam, Fatimah Prima Media, 2016)210-211

<sup>35</sup> Hamalik, Oemar, Psikologi dan Mengajar, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2007,78.

- 2) Mudahnnya mendapatkan rokok memudahkan individu, semua dipertimbangkan, untuk membeli rokok, dari pedagang kecil sampai toko besarpun mudah ditemukan.
- 3) Kemunculan iklan rokok sering kali memicu penggambaran laki-laki yang tampaknya sah diikuti oleh perempuan. Ini merupakan daya tarik tersendiri bagi individu yang selanjutnya tertarik guna membeli rokok.<sup>36</sup>

#### D. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini menyadari bahwa penelitian pada Implementasi layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan pemahaman bahaya merokok di MTs N 2 KUDUS bukan penelitian baru, karena sudah banyak penelitian yang mencoba penelitian tentang layanan bimbingan kelompok tersebut :

1. Intan prawitasari, ejournal dengan judul **pengembangan media leaflet untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada siswa kelas V SD Driyorejo Gresik**. Menjelaskan bahwa Merokok adalah tindakan sehari-hari di mata publik, di mana merokok tidak hanya dilaksanakan orang dewasa tetapi sudah masuk di kalangan anak muda dan, yang mengejutkan, siswa sekolah dasar. Dengan hal tersebut pengembangkan yang artinya menyampaikan suatu materi sebagai media pamflet yang pas dalam memberi wawasan tentang bahaya merokok kepada siswa sekolah dasar dan memahami kelayakan pemanfaatan media leaflet. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode kuantitatif. Strategi berbagai informasi memanfaatkan jajak pendapat, penelitian ini dilakukan di SD Driyorejo Gresik, sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu mengangkat topik pembahasan yang sama yaitu tentang peningkatan pemahaman bahaya merokok.
2. Ahiruddin dan Harun Rasjid, ejournal dengan judul **layanan inforamsi melalui audio visual untuk meningkatkan pemahamam bahaya merokok di SMPN 276 Jakarta selatan**. Menjelaskan tentang memberi layanan informasi yaitu melalaui audio visual guna peningkatan wawasan bahaya merokok bagi siswa. Hal ini permasalahan masih sangat kurangnya pemahaman bahaya meroko bagi siswa dapat di selesaikan dengan berbagai format layanan bimbingan dan koseling, yang diduga efektif

---

<sup>36</sup> Ade Surya Wirawan, Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Dengan Tindakan Merokok Pelajaran Smk Negeri Talaga, Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Medisna Akper Ypib Majelengka, (2006),3.

untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan salah satunya yakni layanan informasi dengan melalui audio visual. Perbedaan pada studi ini yaitu peneliti memakai metode kuantitatif dengan melakukan pendekatan pre-experimental design. Tempat yang dilakukan penelitian ini di SMPN 276 Jakarta Selatan, sedangkan persamaan dalam penelitian saya yaitu mengangkat topik tentang meningkatkan pemahaman bahaya merokok.

3. Budi Raharjo, skripsi dengan judul **pemahaman peserta didik tentang bahaya merokok di SMA Negeri 3 Palembang**. Menjelaskan tentang pentingnya peserta didik memahami bahaya merokok, didalam skripsi ini peserta didik belum sepenuhnya paham apa saja dampak dari bahaya merokok, elemen penyebab dan atribut individu yang bergantung pada rokok. Dalam mendapatkan informasi itu. Dalam data tersebut pemahaman yang diperoleh peserta didik termasuk kategori sedang. Perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Tehnik pengambilan sampel data yang menggunakan kuesioner. Tempat penelitian yang tentunya berbeda dengan tempat yang akan saya lakukan penelitian, sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu mengangkat topik pembahasan yang sama yaitu tentang peningkatan pemahaman bahaya merokok

#### E. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan Teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman bahaya rokok pada Siswa.

Layanan bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan dalam formasi kelompok. Sasaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam suatu kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri menuju perkembangan yang optimal.

Layanan bimbingan kelompok digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman bahaya rokok, layanan bimbingan kelompok sendiri dipilih karena layanan tersebut sesuai dengan kebutuhan konseli dimana konseli dapat bertukar ide atau pengalaman dari teman-teman yang ikut serta dalam bimbingan kelompok karena pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain dapat menentukan seseorang untuk berperilaku tertentu dalam suatu tindakan. Didalam

pengaplikasian suatu layanan tidak akan lepas dari suatu teknik yang akan digunakan begitupun Layanan bimbingan kelompok, Layanan bimbingan kelompok membutuhkan teknik yang tepat untuk pengaplikasiannya ke konseli agar bimbingan kelompok tersebut berjalan sesuai dengan tahap-tahapnya.

Terdapat beberapa macam teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok antara lain yaitu teknik ekspositori, teknik diskusi kelompok, teknik permainan peranan, teknik permainan simulasi, teknik homeroom, teknik karyawisata, teknik problem solving, teknik game atau permainan kelompok dan sebagainya.

Dari banyaknya Teknik tersebut pada penelitian ini memilih menggunakan teknik diskusi karena Teknik diskusi dirasa adalah teknik yang tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman bahaya rokok, karena metode diskusi bisa membuat suasana bimbingan kelompok tidak canggung dan konseli lebih leluasa untuk bertukar pikiran atau ide. Implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bahaya rokok sehingga mereka akan faham dan tau mengenai zat-zat bahaya yang terkandung di dalam satu batang rokok, tidak hanya untuk perokok saja tetapi orang-orang disekitar yang menghirup asap rokok, sehingga tingkat pemahaman mereka tentang bahaya rokok akan meningkat. Sebab pemahaman tentang Bahaya Rokok sangat penting diterapkan kepada siswa maupun siswi sejak dini, agar mereka bisa menanamkan mindset anti rokok sejak dini.

Dalam penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi terdapat faktor-faktor yang akan mempengaruhi maupun faktor yang akan mendukung jalannya bimbingan kelompok, faktor-faktor yang mempengaruhi seperti : kurang aktifnya siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok, sarana prasarana yang kurang memadai dan lain sebagainya yang menyebabkan guru BK membutuhkan ketrampilan dan juga penguasaan materi agar kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan lancar dan juga konseli dapat dengan mudah memahami topik yang dibahas.

Dengan suatu pengetahuan yang didapat dari kegiatan layanan bimbingan kelompok ini diharapkan akan menimbulkan kesadaran siswa untuk mengurangi kebiasaan merokok untuk kesehatannya sendiri dan orang lain. Banyak hal yang akan mereka lakukan agar eksistensi mereka dapat terjerumus pada hal negative. Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa keperkasaan diri dapat

disimbolkan dengan cara merokok dan guru BK akan menepis anggapan seperti itu melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan melakukan observasi lebih lanjut guna mendapatkan data-data yang relevan sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

